

**PERAN SEKTOR PERBANKAN DALAM MENGEMBANGKAN  
DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
INDONESIA MEMASUKI PASAR MEA TAHUN 2010-2015**

*BANKING SECTOR ROLE IN DEVELOPING THE COMPETITIVENESS OF MICRO SMALL  
AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) INDONESIA TO ENTER MARKET MEA YEAR 2010-  
2015*

**Margareta Waworuntu<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Dennij Mandej<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email: 1 [wmargareta@yahoo.com](mailto:wmargareta@yahoo.com)*

**ABSTRAK**

Perbankan Indonesia yang terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi global tahun 2008 telah terbukti memiliki kinerja yang baik diharapkan mampu menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). UMKM merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Untuk meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia adanya hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah. Tujuan dari penelitian ini melihat peran perbankan dan mengembangkan daya saing UMKM di Indonesia memasuki MEA. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan. Hasil analisis Pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UMKM dan perbankan dalam meningkatkan kualitas perbankan di Indonesia dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Kata Kunci : Perbankan dan daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memasuki MEA

**ABSTRACT**

*Bank Indonesia, which proved able to withstand the global economic crisis of 2008 has proven to have a good performance is expected to face competition Asean Economic Community (AEC). SMEs is one component of businesses that have a large enough contribution in creating jobs in Indonesia. To improve the competitiveness of SMEs in Indonesia the important things to do, by the government. The purpose of this study see the role of banking and developing the competitiveness of SMEs in Indonesia entered the MEA. The method used for this study is a qualitative method. Using descriptive data analysis method that analyzes and presents facts systematically so that it can be easier to understand and concluded. in a qualitative study whose results are described based on objective. The results of the analysis of the Government should pay more attention to the development of SMEs and banking in improving the quality of banking in Indonesia in facing the competition of the ASEAN Economic Community (AEC).*

*Keywords : Banking and competitiveness of micro, small and medium enterprises (SMEs) into the MEA.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha dengan peredaran maksimum Rp50 miliar dalam setahun. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Tanggung jawab tersebut berasal dari tugas dan fungsinya sebagai perantara antara dana yang disimpan oleh masyarakat kemudian disalurkan. Kembali dalam bentuk kredit tersebut yang nantinya akan dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi sehingga benar bahwa Bank merupakan faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia selama Tahun 2010-2015, data terakhir pada tahun 2010-2015 jumlah unit UMKM sebesar 65.299.854 juta berdasarkan uraian tersebut penelitian ini'' Peran Sektor Perbankan Dalam Mengembangkan daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia memasuki pasar Mea Tahun 2010-2015''.

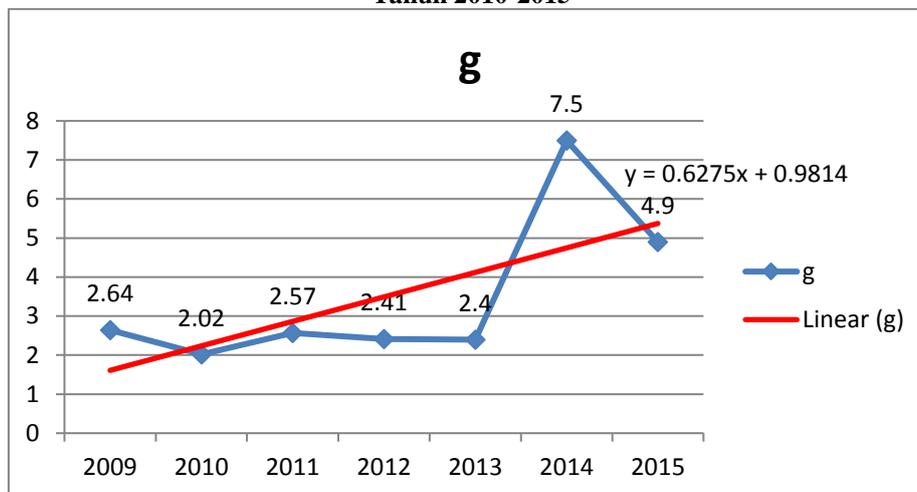
**Tabel 1.1**  
**Kriteria UMKM**

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks.50 juta	
2.	Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	>300 Juta – 2,5Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

*Sumber: Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2012*

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja.usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omzet per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badang usaha (Fa, CV, PT dan Koperasi) dan (2) Perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

**Gambar Grafik 1.1**  
**Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia**  
**Tahun 2010-2015**



Sumber Data : Data Statistik Indonesia, 2012

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan perkembangan Usaha Kecil, Mikro Menengah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2009 jumlah unit UMKM dilihat dari jumlah unit UMKM tahun 2009 pertumbuhan UMKM sebesar 2.64%. Pada tahun berikutnya tahun 2010 jumlah unit UMKM sebesar 53.823,732. Maka dilihat dari pertumbuhan UMKM mengalami penurunan 2.02% dan pada tahun 2011 jumlah unit UMKM sebesar 55.206,44 mengalami kenaikan sebesar 2.57% pada tahun 2012 jumlah unit UMKM sebesar 56.534,592 dilihat pertumbuhan UMKM mengalami penurunan 2.41%, sehingga tahun 2013 jumlah unit UMKM besar 57.895,721 dimana pertumbuhan UMKM mengalami penurunan yaitu 2.40% sehingga pada tahun 2014 jumlah unit UMKM sebesar 62.243,689 maka pertumbuhan UMKM mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 7.5% dari tahun sebelumnya serta pada tahun 2015 jumlah unit UMKM sebesar 65,299.854 maka pertumbuhan UMKM tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat tipis hanya besar 4.9% dibandingkan pada tahun 2014 yang sangat meningkat pertumbuhan UMKM yang ada di Indonesia.

Perbankan mempunyai fungsi yang penting dalam perekonomian khususnya bagi pelaku usaha yang membutuhkan kredit dalam mengembangkan usahanya dan juga perbankan sebagai tempat untuk menyimpan uang yang lebih aman, dalam kegiatannya bank itu menghimpun dana dari masyarakat, maka ia juga berkewajiban menyediakan dana dengan cara-cara yang paling baik melayani kepentingan masyarakat di samping kepentingan pemilik dana-dana itu (Hasyim, 2011).

Tujuan MEA adalah untuk memberdayakan Negara-negara anggota ASEAN agar lebih aktif, produktif dan berkembang lebih pesat di dunia karena diperkirakan Negara ASEAN akan menjadi *engine of growth* bagi ekonomi dunia pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran.

Menurut *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Oleh karena daya saing industri merupakan fenomena di tingkat mikro perusahaan, maka kebijakan pembangunan industri nasional didahului dengan mengkaji sektor industri secara utuh sebagai dasar pengukurannya.

Begitu banyak penelitian tentang UMKM sudah sangat membantu perkembangan UMKM di Indonesia.

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana peran perbankan dalam mengembangkan daya saing UMKM di Indonesia memasuki pasar MEA ?
2. Bagaimana strategi peran UMKM di pasar MEA ?

### **Tinjauan pustaka**

#### **Peran umkm di bidang ekonomi**

Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan. usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi.

#### **Kredit**

Anggarini dan Nasution (2013) kredit adalah kemampuan dalam mengadakan suatu transaksi pembelian dengan janji pembayaran akan dilakukan pada jangka waktu yang disepakati kedua belah pihak UMKM.

#### **Bank**

Menurut Pratama (2010) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan Bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula dana yang tersedia untuk digunakan sebagai dana pengembangan usaha dan dana antisipasi risiko.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dalam kondisi persaingan perbankan saat ini, menuntut Bank untuk lebih aktif dalam memasarkan kredit.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol dan deskripsi. metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dimana situasi ekonomi akan diteliti tentang Peran Sektor Perbankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) waktu penelitian 2010-2015 di Indonesia.

**Sumber Data Dalam Penelitian**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain

**Teknik Pengumpulan Data**

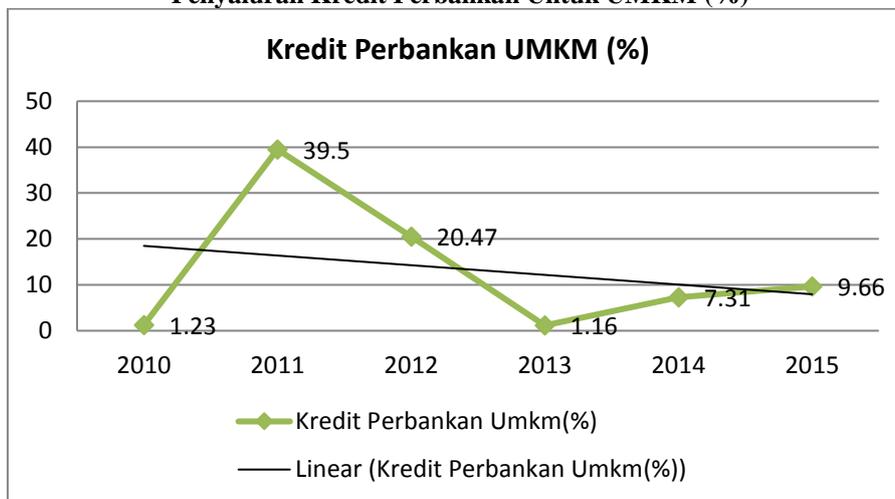
Sugiyono (2010:63) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, mendalam dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: observasi

**Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010:168). Kedudukan peneliti tersebut menjadikan peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria tersebut berdasarkan aspek morfologi dan semantik pada peran sektor perbankan dalam mengembangkan daya saing Uaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia memasuki pasar MEA tahun 2010-2016 Masyarakat Ekonommi ASEAN.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambar grafik 4.3  
Penyaluran Kredit Perbankan Untuk UMKM (%)



Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2015

Penyaluran kredit Perbankan UMKM dimana kita melihat pada tahun 2010 sangat menurun menjadi 1,23%. Pada penyaluran kredit Perbankan. Pada tahun 2011 penyaluran kredit Perbankan UMKM sangat meningkat menjadi 39,5,57%. Pada tahun 2015 penyaluran kredit Perbankan UMKM hanya tumbuh menjadi 9,66% dibandingkan pada tahun 2011 lebih meningkat dalam pertumbuhan yang ada di Indonesia dilihat dari lima tahun terakhir, penyaluran kredit Perbankan tahun 2011 lebih meningkat, permasalahan yang kami simbulkan pemerintah harus lebih lagi meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia.

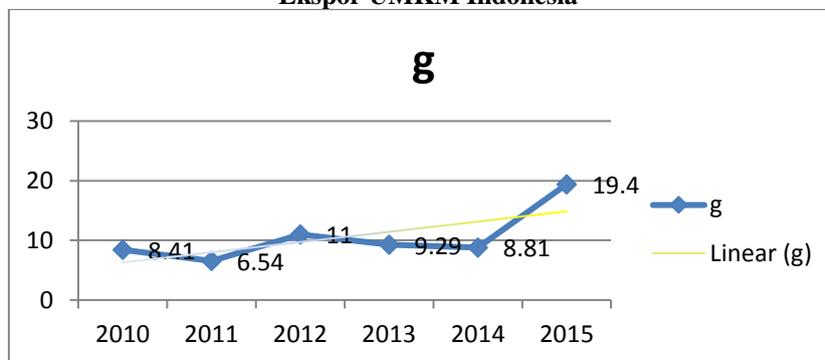
**Perkembangan (NPL) Kredit Bermasalah UMKM pada Perbankan  
Tahun 2010-2015**

Tahun	NPL Gross Kredit UMKM	NPL Gross Kredit Non-UMKM	NPL Gross Kredit Perbankan
2010	4,18	2,18	2,62
2011	3,63	1,85	2,23
2012	3,40	1,64	1,99
2013	3,40	1,46	1,82
2014	4,10	1,71	2,20
2015	4,39	2,07	2,5

Sumber Data: Bank Indonesia (Grup pengembangan UMKM-DPAU), diolah dari laporan Bulanan Bank Umum (LBU) dan laporan Bulanan BPR/BPRS-kredit MKM tidak termasuk kartu kredit, total kredit perbankan dan kredit non MKM termasuk kartu kredit dan data BPRS,-Kredit UMKM Desember 2014: Belum termasuk Bank Umum Syariah (BUS). Tetapi sudah termasuk BPR dan BPRS menggunakan data Oktober 2013. Untuk data Kredit MKM sejak Maret 2013 sudah tidak sajikan lagi.

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2010 hingga 2015 NPL kredit UMKM memang lebih tinggi daripada kredit non-UMKM dan kredit perbankan secara total. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit UMKM lebih rentan sehingga pihak Perbankan perlu mewaspadai dan bersikap prudent dalam melakukan penyaluran kredit terhadap sektor ini. Pada tahun 2010 -2015 dimana kita melihat tahun 2011 NPL kredit Non-UMKM lebih kecil hanya 1,18% dibandingkan NPL Kredit UMKM sebesar 4,39% dalam kredit bermasalah dalam UMKM dalam Perbankan dalam lima tahun terakhir

**Grafik 4.1.7  
Ekspor UMKM Indonesia**



Sumber Data: Badan Pusat Statistik, 2015

Perkembangan ekspor UMKM di Indonesia sangat besar tahun 2010 ekspor UMKM di Indonesia sebesar (8.41%) pada tahun 2011 ekspor UMKM di Indonesia telah terjadi penurunan (6.54%) dan pada tahun 2012 ekspor UMKM meningkat menjadi (11.00%), sehingga pada tahun 2013 ekspor UMKM meningkat sebesar (9.29%) pada tahun 2014 perkembangan ekspor UMKM di Indonesia menurun tipis menjadi (8.81%) dibandingkan pada tahun 2013, dimana pada tahun 2015 ekspor UMKM di Indonesia mencapai besar (19.4%) ini dikatakan perkembangan ekspor di Indonesia menjadi sangat baik dalam perkembangan sehingga Pemerintah harus lebih lagi meningkatkan perkembangan ekspor yang ada di Indonesia sehingga dapat bersaing dengan negara lain, dimana kita melihat pada tahun 2011 ekspor UMKM hanya menjadi (6.54%) terjadi penurunan dibandingkan pada lima tahun terakhir.

## **Pembahasan**

### **Penyaluran Kredit Perbankan UMKM**

Berdasarkan bahwa peningkatan kredit atau pembiayaan dari perbankan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah diperlukan untuk memperkuat peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam struktur perekonomian nasional, bahwa untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dimaksud, diperlukan kebijakan yang dapat lebih mendorong pertumbuhan kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain berupa pemberian insentif dan pengenaan disinsentif bagi Bank Umum, bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

### **Kredit Bermasalah (Macet)**

Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan Bank kepada debitur akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit penyelamatan kredit bermasalah adalah serangkaian tindakan yang dapat dilalukan Bank terhadap debitur yang bersangkutan dan kualitas kreditnya yang didasarkan atas hasil analisis Bank, debitur tersebut masih mempunyai prospek terkait aktifitas usaha yang dijalannya dan dapat melaksanakan kewajibannya kepada Bank sehingga dapat menjaga kepentingan Bank dan melindungi bank dari potensi risiko yang lebih besar, tindakan yang dapat dilakukan bank dalam penyelamatan kredit bermasalah (Zaini, 2015).

### **Peran Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**

MEA merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memiliki pola mengintegrasikan ekonomu ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN. Para anggota ASEAN termasuk Indonesia telah menyepakati suatu perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN tersebut. MEA adalah istilah yang hadir dalam Indonesia tapi pada dasarnya MEA itu sama saja dengan AEC atau ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (Home MEA, 2013).

### **Arus Bebas Investasi**

Oleh karenanya, arus investasi yang bebas dan terbuka dipastikan akan meningkatkan Penanaman Modal Asing (PMA) baik dari penanaman modal yang besumber dari intra ASEAN maupun dari negara non-ASEAN. Dengan meningkatnya investasi asing, pembangunan

ekonomi ASEAN akan terus meningkat dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat ASEAN (Taufiq Abdul Rahim, 2015).

### **Kesiapan Tenaga Kerja di Indonesia Dalam Menghadapi MEA**

Keberadaan tenaga kerja adalah faktor penting dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terutama dalam perkembangan Perbankan Indonesia. Tenaga kerja merupakan pengendali barang, jasa, investasi maupun modal. Salah satu kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yaitu *freedom of movement for skilled and talented labours* (Takidah, 2014).

### **Perkembangan Integrasi Ekonomi ASEAN**

Tingkat perkembangan ASEAN dalam menentukan komitmen liberalisasi mempertimbangkan perbedaan tingkat ekonomi tersebut. Dalam rangka membangun ekonomi yang merata di kawasan (region of equitable economic development), ASEAN harus bekerja keras di dalam Negeri masing-masing dan bekerjasama dengan sesama ASEAN (Afandi, 2011).

### **Perbankan Indonesia**

Perbankan Indonesia dapat dijadikan kekuatan Negara Indonesia dalam menghadapi persaingan global Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perbankan Indonesia yang terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi global tahun 2008 telah terbukti memiliki kinerja yang baik dan diharapkan mampu menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sejalan dengan hal tersebut, keadaan ekonomi Asia yang menunjukkan ketahannya dengan tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang kuat, perbankan Indonesia akan mampu bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Awwallin, 2015).

### **Daya Saing**

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mengadapai tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan serta perluasan area pemasaran, daya saing juga dapat diartikan sebagai bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar Internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan eksternal. Mengingat belum setaranya kondisi ekonomi di masing-masing Negara maka diharapkan setiap Negara termasuk Indonesia dapat meningkatkan daya saing agar dapat mengambil manfaat.

### **Kesamaan Produk**

Kesamaan jenis produk ekspor unggulan ini merupakan salah satu penyebab pangsa perdagangan intra-ASEAN yang hanya berkisar 20-25 persen dari total perdagangan ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN perlu melakukan strategi peningkatan nilai tambah bagi produk eskpornya sehingga mempunyai karakteristik tersendiri makro masih menjadi kendala peningkatan daya saing dan tingkat kemakmuran juga masih lebih rendah populasi ASEAN yang besar membawah konsekuensi tersendiri bagi pemerataan pendapatan (Afandi, 2011).

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

1. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dibentuk atas dasar kesepakatan untuk menciptakan hubungan kerjasama yang lebih erat antar Negara-negara ASEAN. Kesepakatan tersebut meliputi empat kerangka strategis, yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian global.
2. Dengan adanya MEA Indonesia memiliki peluang yang baik untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas produk dan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia kepada Negara-negara lain secara terbuka.
3. Perbankan di Indonesia dapat terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi yang ada di Indonesia, sehingga terbukti dapat memiliki kinerja yang baik dan diharapkan mampu menghadapi persaingan. Mengingat adanya peluang besar untuk perbankan Indonesia untuk menghadapi berbagai tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
4. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan Perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit Perbankan.

##### Saran

1. Meningkatkan keunggulan kompetitif : Meningkatkan kemampuan berkompetisi di berbagai barang produksi industri kecil dan rumah tangga memiliki peluang untuk dikembangkan dan mendapat kesempatan dipasarkan keluar negeri perlu dilakukan melalui :
  - (1) Melakukan kerja sama antara pemerintah untuk memperkuat jaringan dalam menghadapi persaingan MEA, termasuk memenuhi barang produk (jumlah pesanan).
  - (2) Mendukung meningkatnya daya saing yang dapat diproduksi dalam menghasilkan aktiva produktif yang sehat seperti yang diharapkan.
  - (3) Bagaimana menghasilkan produk dengan biaya yang efisien, dalam hal ini pemerintah atau UMKM harus memperhatikan apakah jenis produk itu mempunyai nilai jual yang tinggi atau tidak. Jika produk itu mempunyai nilai jual yang tinggi dan mampu bersaing di pasar MEA, berarti Pemerintah atau pelaku usaha UMKM harus membuat suatu inovasi dalam mempromosikan produk tersebut sehingga dapat menghemat pengeluaran anggaran pemerintah atau UMKM karena keuntungan dari produk tersebut telah diketahui. Dan sebaliknya jika produk itu tidak mempunyai nilai jual yang tinggi pemerintah dan UMKM cukup memperhatikan dan membuat terobosan yang menarik dari produk tersebut.
  - (4) Mampu menghasilkan produk yang lebih kreatif dan inovatif  
Pemerintah dan pelaku UMKM harus berkerjasama dengan pelaku-pelaku usaha lainnya dalam membuat produk yang bukannya saja menarik dilihat tetapi memiliki keunggulan tersendiri. Selain itu setiap pelaku-pelaku usaha tidak dibatasi dalam mengeluarkan ide-ide terbaru yang dapat meningkatkan hasil produk yang penuh kreatifitas dan inovatif dalam persaingan di pasar MEA.
2. Meningkatkan Penggunaan Teknologi  
Agar produk UMKM dapat bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perlu peningkatan kemampuan penguasaan teknologi perlu dilakukan melalui:

- (1) Memberikan pelatihan kepada para pelaku industri/barang elektronik dalam mengembangkan penggunaannya jaringan internet dalam produk barang dan lain.
  - (2) Perlu mencapai penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan persaingan menghadapi masyarakat ekonomi Asean dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi para pelaku industri untuk dapat bersaing dalam era globalisasi persaingan kemajuan teknologi yang pesat.
3. Pengamanan Pasar Domestik  
Peningkatan kemampuan pasar domestik perlu dilakukan melalui :
- (1) Pengawasan border dengan meningkatkan pengawasan ketentuan impor dan ekspor dalam pelaksanaan MEA.
  - (2) Peredaran barang di pasar lokal meliputi *task force* pengawasan peredaran barang yang tidak sesuai dengan ketentuan perlindungan konsumen dan industri dan kewajiban penggunaan label dan manual berbahasa Indonesia; dan
  - (3) Promosi penggunaan produksi dalam negeri dengan mengawasi efektivitas promosi.
4. Meningkatkan peran perbankan Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)  
Meningkatkan peran perbankan di Indonesia perlu dilakukan melalui :
- (1) Mendukung pertumbuhan UMKM perkreditan yang sehat seperti yang kompeten yang mampu berkontribusi dalam memegang menghasilkan aktiva produktif yang sehat.
  - (2) Mempersiapkan kualitas perbankan di masa yang akan datang mampu menghadapi persaingan global Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
5. Koordinasi dan Sinergitas Aparat Pusat dan Daerah (Pemerintah)  
Perlu dilakukan koordinasi dan sinergitas aparat pusat dan daerah dalam menata produk-produk yang dapat diproduksi UMKM serta pemakaian produksi dalam negeri. Pemerintah diharapkan untuk mendorong berbagai upaya yang telah dilakukan UMKM untuk meningkatkan daya saingnya dengan iklim usaha yang kondusif yang diciptakan oleh pemerintah yang sudah sejalan dengan seizin pemerintah maka UMKM dapat meningkatkan daya saing yang baik dari produk yang dihasilkan untuk meningkatkan jalinan kerja sama mampu mendorong upaya meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan yang ada di Masyarakat Ekonomi ASEAN.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Paper dalam jurnal*

- [1]. Ade Irawan Taufik, **PERAN ASEAN DAN NEGARA ANGGOTA ASEAN..**Jurnal RECHTSVINDING Media pembinaan Hukum Nasional volume 3 Nomor 2, Agustus 2014, [Rechtsvinding.bphn.go.id/ART%207%20JRV%203](http://Rechtsvinding.bphn.go.id/ART%207%20JRV%203)
- [2]. Oleh Taufiq Abdul Rahim ,Kajian Politik dan Masalah Pembangunan, Perubahan Perdagangan Bebas keIntegrasi ASEAN Jurnal VOL. 11 No. 02. 2015
- [3]. Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution "PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS BANK BRI)" Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013
- [4]. Annisa Nurlestasi" Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2015.
- [5]. Moch. Masykur Afandi - 2011 Peran Dan Tantangan AEC dalam mewujudkan integrasi kawasan. Jurnal Vol. 8, No. 1, Januari 2011

- [6]. Jurnal Skripsi Dhika Putri Awwallin, Universitas Negeri Surabaya. Peluang, Tantangan, Dan Prospek perbankan Syariah Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015.

**Buku**

- [7]. Zulkifli Zaini ketua Umum Ikan Bankir Indonesia, Bisnis Kredit Perbankan Edisi Pertama-November 2015. Pernebit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8]. Widgdo Sukarman : Liberalisasi Perbankan Indonesia, Suatu Telah Ekonomi Politik, Cetakan Pertama, September 2014 dicetak oleh PT. Gramedia, Jakarta.
- [9]. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D@ (2016), Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [10]. Buku Ikatan Bankir Indonesia, Zulkifli Zaini, Bisnis Kredit Perbankan November 2015 ( Nor 92-95).

**Artikel dari internet:**

- [1]. [www.bankindonesia.co.id/bisnis/finansial/kredit/umkm/penyaluran](http://www.bankindonesia.co.id/bisnis/finansial/kredit/umkm/penyaluran) Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ), Juni 2015.
- [2]. [www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/.../sp\\_1610314.aspx](http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/.../sp_1610314.aspx) Departemen Komunikasi 31-12-2014 Indonesia Sepakat Mendukung Integrasi Perbankan ASEAN.
- [3]. [www.bi.go.id/.../WP%20BI%20No.9-2015%20Pemeta](http://www.bi.go.id/.../WP%20BI%20No.9-2015%20Pemeta)), masyarakat Ekonomi ASEAN mea 2015.
- [4]. [www.bi.go.id/umkm/kredit](http://www.bi.go.id/umkm/kredit) 2015 statistik kredit umkm bank sentral republic Indonesia.
- [5]. [www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/by](http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/by) Moch. Masykur Afandi - 2011 peran dan tantangan AEC dalam mewujudkan integrasi kawasan. Jurnal Vol. 8, No. 1, Januari 2011.